



**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN ISLAM: TINJAUAN TERHADAP PRAKTIK TERBAIK DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI (Studi Kasus MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang)**

**Neni Putri<sup>1</sup>, Taniasari Rahmawati<sup>2</sup>, Jumira Warlizasusi<sup>3</sup>, Abdul Sahib<sup>4</sup>**

Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Curup

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010

E-mail: neniputri@iaincurup.ac.id<sup>1</sup>, taniasari@iaincurup.ac.id<sup>2</sup>, jumira.ifnaldi@gmail.com<sup>3</sup>, absa4576@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstrak**

Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang didapat yaitu; 1) Penelitian di MIS 05 Darussalam menunjukkan peran penting kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, melalui motivasi, promosi inklusivitas, dan kolaborasi dengan stakeholder. Kepemimpinan yang berorientasi tujuan dan komunikatif menciptakan lingkungan belajar kondusif, sementara inklusivitas dan keadilan sosial meningkatkan keterlibatan siswa. Kolaborasi eksternal memperkuat sumber daya dan dukungan untuk pendidikan holistik, menguntungkan akademik dan pembinaan karakter siswa. 2) Penelitian di MIS 05 Darussalam menemukan bahwa efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam terletak pada komitmen terhadap nilai keislaman, pembangunan budaya kerja inklusif dan kolaboratif, serta fasilitasi pelatihan bagi staf pengajar. Kepala sekolah yang mengintegrasikan nilai Islam dengan visi sekolah, menciptakan lingkungan belajar kondusif, dan mempromosikan pengembangan profesional staf, secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran. 3) Penelitian di MIS 05 Darussalam mengungkap tantangan dalam peningkatan mutu pendidikan Islam, termasuk kurangnya dukungan pemerintah dalam pendanaan dan infrastruktur, serta ketidakseimbangan antara beban kerja administratif dan tanggung jawab akademik. Keterbatasan finansial mempengaruhi pengembangan infrastruktur, sementara beban administratif mengurangi fokus pada pengajaran dan inovasi pedagogik, menjadi hambatan utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata Kunci : *Peran Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam, Praktik Terbaik.*

**Abstract**

*This study aims to explore the role of school principals in improving the quality of Islamic education at MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. The research method used in this study is qualitative research. The results of the research obtained are; 1) Research at MIS 05 Darussalam shows the important role of school principals' leadership in improving the quality of Islamic education, through motivation, promotion of inclusivity, and collaboration with stakeholders. Purpose-oriented and communicative leadership creates a conducive learning environment, while inclusivity and social justice enhance student engagement. External collaboration strengthens resources and support for holistic education, academic benefits and fostering student character. 2) Research at MIS 05 Darussalam found that the effectiveness of the principal's leadership in improving the quality of Islamic education lies in the commitment to Islamic values, the development of an inclusive and collaborative work culture, and the facilitation of training for teaching staff. Principals*

*who integrate Islamic values with the school's vision, create a conducive learning environment, and promote the professional development of staff, significantly improve the quality of education and learning. 3) Research at MIS 05 Darussalam reveals challenges in improving the quality of Islamic education, including lack of government support in funding and infrastructure, as well as imbalance between administrative workload and academic responsibilities. Financial constraints affect infrastructure development, while administrative burdens reduce the focus on teaching and pedagogic innovation, becoming a major obstacle in improving the quality of education.*

**Keywords:** *leadership role, principal, improving the quality of Islamic education, best practices.*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menunjang pembangunan suatu bangsa. Pendidikan tidak hanya berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, tapi juga sebagai medium transmisi nilai-nilai moral dan etika yang merupakan fondasi dari karakter bangsa. Dalam konteks ini, pendidikan Islam memegang peranan strategis dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan Islam tidak hanya menjadi tuntutan zaman, tetapi juga menjadi kebutuhan fundamental bagi pembangunan karakter umat (Arissandi, 2024). Menyikapi hal tersebut, kepemimpinan kepala sekolah di lembaga pendidikan Islam memiliki tantangan yang kompleks dan dinamis. Kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial dan kepemimpinan yang efektif, tetapi juga harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pengelolaan sekolah. Hal ini menuntut kepala sekolah untuk selalu berinovasi dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi, serta mampu menerapkan praktik-praktik terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam (Sasmita & Prastini, 2023).

Studi kasus yang diambil pada MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, menjadi sangat relevan dalam kajian ini karena lembaga tersebut telah menunjukkan beberapa praktik terbaik dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pendidikan Islam. Pondok pesantren modern Darussalam Kepahiang memiliki visi dan misi yang kuat dalam mencetak generasi muslim yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia. Hal ini tentunya tidak terlepas dari peran serta kepemimpinan kepala sekolah yang mampu mengelola sumber daya yang ada secara efektif, serta menerapkan strategi-strategi inovatif dalam pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Namun, dalam perjalanannya, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Tantangan-tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, serta dinamika perubahan sosial yang cepat. Kepala sekolah harus mampu menjadi pemimpin yang visioner dan memiliki kemampuan problem solving yang tinggi untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Selain itu, pentingnya membangun kolaborasi yang kuat antara sekolah dengan orang tua, masyarakat, dan stakeholder terkait lainnya menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah harus mampu menjalin komunikasi yang efektif dan membangun sinergi yang positif dengan semua pihak terkait, guna menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan Islam. Dengan demikian, peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam tidak bisa dianggap remeh. Melalui studi kasus pada MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan insight yang berharga mengenai praktik-praktik terbaik yang dapat diadopsi serta tantangan-tantangan yang perlu diatasi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Dengan begitu, penelitian ini tidak hanya

berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi pengelolaan dan pengembangan pendidikan Islam di Indonesia.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa Praktik terbaik yang dilakukan di MIS 05 Darussalam Pondok Pesanteen Modern Darussalam Kepahiang?
2. Apa tantangan yang dihadapi di MIS 05 Darussalam Pondok Pesanteen Modern Darussalam Kepahiang?
3. Apa peran kepala sekolah MIS 05 Darussalam Pondok Pesanteen Modern Darussalam Kepahiang?

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam**

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memegang peranan penting dan kompleks, mengingat ia tidak hanya mencakup aspek manajemen dan administrasi, tetapi juga pembentukan karakter, spiritualitas, dan kepribadian muslim yang holistik. Dalam tradisi Islam, konsep kepemimpinan (al-*imarah*) ditekankan tidak hanya sebagai posisi kekuasaan tetapi lebih sebagai amanah (tanggung jawab) dan khidmah (pelayanan). Hal ini dapat dilihat melalui contoh-contoh dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, yang menawarkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang beretika dan efektif, salah satunya melalui konsep "al-Qudwah al-Hasanah" atau menjadi teladan yang baik. Dalam konteks pendidikan, ini mengimplikasikan bahwa kepemimpinan harus dijalankan dengan keadilan, integritas, dan kebijaksanaan, serta harus mampu menginspirasi dan memobilisasi seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi (Hasba, 2020).

Dalam karya-karya Islam klasik, seperti yang ditulis oleh Al-Ghazali dalam "Ihya Ulumiddin", ditekankan pentingnya kepemimpinan yang adil dan bijaksana dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Seorang pemimpin diharapkan tidak hanya mengelola sumber daya dengan efisien tapi juga mampu memahami dan mengembangkan potensi individu dalam komunitasnya, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Ini menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan Islam melibatkan pengembangan holistik baik bagi individu maupun komunitas (Syarifudin & Priyadi, 2023).

Kepemimpinan efektif dalam pendidikan membutuhkan visi yang jelas, kemampuan untuk membangun hubungan, serta kepemimpinan moral dan pedagogis. Ini sangat relevan dalam konteks pendidikan Islam, di mana kepala sekolah harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam visi pendidikan, kurikulum, praktik pengajaran, dan kehidupan sehari-hari di sekolah. Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan Islam, oleh karena itu, tidak hanya mencakup pencapaian akademik, tapi juga pengembangan aspek spiritual dan moral siswa (Sibarani et al., 2024).

Mutu pendidikan Islam, yang mencakup kualitas kurikulum, proses pembelajaran, kinerja guru, dan luaran pendidikan, sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah. UNICEF menekankan pentingnya pendidikan berkualitas yang memungkinkan setiap anak untuk belajar dalam lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung. Dalam pendidikan Islam, ini berarti menciptakan lingkungan yang tidak hanya mendukung pencapaian akademik tapi juga pengembangan karakter dan spiritualitas siswa (Mutiara et al., n.d.).

Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam tidak bisa dilepaskan dari konsep tarbiyah, yang berarti pendidikan dan pengembangan secara keseluruhan. Tarbiyah menekankan pengembangan seluruh aspek kepribadian manusia (jasmani, rohani, akal, dan sosial) sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini mencerminkan pendekatan holistik terhadap pendidikan, di mana kepala sekolah bertindak tidak hanya sebagai administrator tapi juga sebagai pendidik, mentor, dan pemimpin spiritual.

Dalam praktiknya, kepemimpinan efektif dalam pendidikan Islam memerlukan kemampuan untuk menavigasi tantangan-tantangan modern sambil tetap berakar pada nilai-nilai tradisional. Ini mencakup menghadapi tantangan globalisasi, kemajuan teknologi, dan perubahan sosial, sambil tetap mempertahankan identitas Islam dan mempromosikan etika dan moralitas Islami (Akmalia et al., 2024). Oleh karena itu, kepemimpinan dalam pendidikan Islam bukan hanya tentang pengelolaan sekolah yang efektif tetapi juga tentang memimpin dengan contoh, menginspirasi dengan visi, dan mengedukasi dengan kasih. Seorang pemimpin pendidikan Islam yang efektif adalah mereka yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pendidikan, mendorong keunggulan akademik sambil mengembangkan karakter dan spiritualitas, dan memobilisasi seluruh komunitas sekolah untuk mencapai visi pendidikan yang bersifat transformatif.

## **2.2. Mutu Pendidikan Islam**

Mutu pendidikan Islam merupakan salah satu aspek krusial dalam pembangunan umat. Hal ini tidak hanya mencakup pencapaian akademik yang tinggi tetapi juga pengembangan karakter dan spiritualitas siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mutu pendidikan dalam Islam diukur dari berbagai dimensi, termasuk kurikulum yang integratif, proses pembelajaran yang efektif, kualitas pengajar, serta lingkungan pendidikan yang kondusif, yang semuanya berkontribusi pada luaran pendidikan yang mencakup baik aspek akademik maupun non-akademik siswa. UNICEF menyatakan pentingnya pendidikan berkualitas yang mampu menjamin hak setiap anak untuk belajar dalam lingkungan yang aman, inklusif, dan mendukung. Dalam konteks pendidikan Islam, hal ini berarti menciptakan ekosistem pendidikan yang tidak hanya mendukung keunggulan akademik tetapi juga memfasilitasi pengembangan moral dan spiritual (Atika et al., 2024).

Pendidikan Islam yang berkualitas tinggi harus mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri, yaitu terwujudnya insan kamil, yakni manusia yang sempurna yang memiliki keseimbangan antara aspek jasmani, rohani, akal, dan sosial. Dalam pencapaian mutu pendidikan yang diinginkan, peran kurikulum sangat sentral. Kurikulum pendidikan Islam seharusnya dirancang sedemikian rupa sehingga mampu mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan ilmu-ilmu keislaman, menciptakan harmoni antara ilmu dan iman serta praktek ibadah (Sibarani et al., 2024).

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam juga harus mendukung penciptaan lingkungan belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Metode pembelajaran harus mampu memfasilitasi siswa untuk tidak hanya menghafal tetapi juga memahami, menerapkan, dan merefleksikan nilai-nilai yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Pengajar dalam pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai penyampai ilmu tetapi juga sebagai uswah hasanah (teladan yang baik) bagi siswanya. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi akademik yang kuat serta kedalaman pemahaman agama yang baik, sehingga mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam semua aspek pembelajaran (Simatupang et al., 2023).

Selain itu, lingkungan pendidikan yang kondusif sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Ini mencakup infrastruktur pendidikan yang memadai, sumber belajar yang berkualitas, dan suasana sekolah yang nyaman dan aman bagi siswa. Lingkungan sekolah yang kondusif juga harus mampu mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman siswa dan mengembangkan potensi mereka dalam berbagai bidang (Arbani et al., 2023).

Luaran pendidikan Islam tidak hanya diukur melalui pencapaian akademik siswa tetapi juga melalui pengembangan karakter dan kepribadian mereka. Siswa lulusan pendidikan Islam yang berkualitas diharapkan tidak hanya sukses dalam karir tetapi juga memiliki kecerdasan

emosional dan spiritual yang tinggi, berakhlak mulia, serta aktif berkontribusi pada masyarakat dan lingkungan sekitar mereka (Syarifudin & Priyadi, 2023).

Dalam upaya mencapai mutu pendidikan Islam yang diinginkan, tantangan yang dihadapi cukup beragam, mulai dari keterbatasan sumber daya, perbedaan pemahaman tentang integrasi ilmu pengetahuan umum dan ilmu-ilmu keislaman, hingga tantangan dalam implementasi kurikulum yang relevan dengan kebutuhan zaman (Arissandi, 2024). Oleh karena itu, diperlukan kerja keras, inovasi, dan komitmen dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, guru, orang tua, dan masyarakat, untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan Islam. Melalui pendekatan yang holistik dan integratif, pendidikan Islam yang berkualitas tinggi dapat terwujud, menciptakan generasi masa depan yang cerdas baik secara intelektual maupun spiritual, berakhlak mulia, dan siap memimpin perubahan positif dalam masyarakat.

### **III. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan pada studi ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, seperti dikutip Moleong, definisi pendekatan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif, yaitu jenis metode penelitian yang tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik dan bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya. Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Moleong, 2017). Jadi dalam penelitian ini, akan menjelaskan dan mengungkapkan Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Tinjauan Terhadap Praktik Terbaik Dan Tantangan Yang Dihadapi di Mis 05 Darussalam Pondok Pesanteen Modern Darussalam Kepahiang.

Guna menemukan tujuan penelitian di atas, Peneliti dalam melakukan uji validitas data penelitian ini, yaitu dengan pengukuran derajat kepercayaan data. Adapun teknik yang digunakan dalam uji ini, adalah dengan triangulasi. Menurut Moleong triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2017). Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah, triangulasi sumber yaitu mengecek kebenaran data dari beberapa sumber yang dirasa memiliki pengetahuan yang baik terkait fokus penelitian yang diteliti, teknik ini digunakan dalam penelitian Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam: Tinjauan Terhadap Praktik Terbaik Dan Tantangan Yang Dihadapi di Mis 05 Darussalam Pondok Pesanteen Modern Darussalam Kepahiang. Kemudian, triangulasi teknik dilakukan dengan sumber yang sama, data dicek dengan teknik wawancara, teknik observasi, dan studi dokumentasi.

### **IV. PEMBAHASAN**

#### **A. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mis 05 Darussalam Pondok Pesanteen Modern Darussalam Kepahiang**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui serangkaian wawancara mendalam dengan berbagai pihak di MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, diperoleh temuan penting terkait peran kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam. Pertama, terungkap bahwa kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada tujuan dari kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam memotivasi staf pengajar dan siswa untuk berusaha mencapai hasil akademik yang lebih baik. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan mampu mengomunikasikan visi tersebut kepada seluruh komponen sekolah, terbukti mampu menciptakan atmosfer yang kondusif untuk pembelajaran dan pencapaian akademis yang maksimal.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa kepala sekolah yang aktif mempromosikan inklusivitas dan keadilan sosial dalam setiap kebijakan dan praktik yang diterapkan di sekolah, berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih ramah dan mendukung bagi semua siswa, tanpa terkecuali. Hal ini tidak hanya mencakup aspek akademis, tetapi juga aspek sosial dan emosional siswa, yang mana sangat penting dalam pendidikan Islam yang holistik. Praktik ini, sebagaimana diungkapkan oleh beberapa responden, telah berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Terakhir, hasil wawancara mengindikasikan bahwa perkuatan kolaborasi dengan stakeholder eksternal, seperti komunitas lokal, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat, merupakan strategi efektif yang diadopsi oleh kepala sekolah. Melalui kolaborasi ini, sekolah berhasil memperluas sumber daya dan dukungan yang tersedia, baik itu dalam bentuk material maupun non-material, untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam yang diselenggarakan. Dari wawancara dengan kepala sekolah, diketahui bahwa sinergi dan kerja sama ini tidak hanya memberikan manfaat dalam aspek pembelajaran, tetapi juga dalam pembinaan karakter dan keagamaan siswa, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang integral.

Kesimpulannya, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dan inklusif, serta kolaborasi efektif dengan berbagai pihak, merupakan elemen kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Melalui wawancara dengan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan stakeholder eksternal, penelitian ini berhasil menggambarkan praktik-praktik kepemimpinan yang efektif serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam.

Pembahasan hasil penelitian ini menggarisbawahi peran penting kepala sekolah dalam mengarahkan dan memotivasi seluruh elemen sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Kepemimpinan yang kuat dan berorientasi pada tujuan, sebagaimana yang terungkap melalui wawancara, menunjukkan bahwa kepala sekolah dengan visi yang jelas dan komunikatif mampu menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran dan pencapaian akademis. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan bahwa kepemimpinan efektif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam (Hardjosoedarmo, 2023).

Pentingnya inklusivitas dan keadilan sosial dalam setiap kebijakan dan praktik sekolah yang diadopsi oleh kepala sekolah menegaskan kembali nilai-nilai pendidikan Islam yang holistik, yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademis tetapi juga pengembangan sosial dan emosional siswa. Ini mencerminkan temuan Lubis yang menekankan bahwa pendekatan inklusif dalam pendidikan dapat meningkatkan partisipasi siswa dan rasa memiliki terhadap lingkungan sekolah mereka, yang pada gilirannya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan (Lubis, 2023).

Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa kolaborasi dengan stakeholder eksternal merupakan strategi kunci yang diadopsi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan sumber daya dan dukungan untuk pendidikan Islam. Sinergi antara sekolah dengan komunitas lokal, lembaga keagamaan, dan organisasi masyarakat menunjukkan potensi besar dalam memperkaya pengalaman pembelajaran siswa serta mendukung pembinaan karakter dan keagamaan. Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Siahaan, dkk. yang menunjukkan bahwa kemitraan sekolah dengan berbagai pihak dapat memperkuat implementasi pendidikan karakter dan meningkatkan kualitas pendidikan (Siahaan et al., 2023).

Kesimpulannya, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, penerapan prinsip inklusivitas dan keadilan sosial, serta kolaborasi yang kuat dengan stakeholder eksternal, terbukti menjadi faktor kunci dalam upaya peningkatan mutu pendidikan Islam di MIS 05 Darussalam. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai praktik-praktik

kepemimpinan yang efektif serta tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam, yang dapat dijadikan sebagai panduan bagi kepala sekolah lain dalam konteks pendidikan Islam serupa.

### **B. Praktik Terbaik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

Dalam rangkaian penelitian yang dilakukan melalui wawancara terhadap berbagai stakeholder di MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, ditemukan beberapa aspek penting yang menandai efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam. Pertama, teridentifikasi bahwa kepala sekolah dengan komitmen tinggi terhadap nilai-nilai keislaman yang berhasil menyelaraskan nilai-nilai tersebut dengan visi dan misi sekolah, memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Komitmen ini tidak hanya tercermin dalam kebijakan formal sekolah, tetapi juga dalam praktik sehari-hari yang diterapkan baik oleh staf pengajar maupun siswa, sehingga menciptakan lingkungan pendidikan yang kaya dengan nilai keislaman yang autentik.

Kedua, hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berhasil membangun budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif di antara staf pengajar dan siswa, berkontribusi pada penciptaan lingkungan belajar yang kondusif untuk pertumbuhan akademik dan spiritual. Budaya kerja seperti ini memungkinkan semua pihak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, menghargai keberagaman, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Lingkungan yang inklusif dan kolaboratif ini diakui oleh responden sebagai faktor penting dalam mendukung pertumbuhan holistik siswa, yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan spiritual dan karakter siswa sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Ketiga, terungkap pula dari wawancara bahwa kepala sekolah yang proaktif dalam memfasilitasi pelatihan dan pengembangan profesional bagi staf pengajar, khususnya dalam konteks pendidikan Islam, berhasil meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Inisiatif untuk pengembangan profesional ini mencakup berbagai bentuk, mulai dari pelatihan metode pengajaran, pemahaman mendalam tentang kurikulum pendidikan Islam, hingga penerapan teknologi pendidikan. Responden mengakui bahwa upaya-upaya ini telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi staf pengajar dan kualitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam di sekolah.

Kesimpulannya, hasil wawancara menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam ditandai oleh komitmen kuat terhadap nilai-nilai keislaman, pembangunan budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif, serta proaktivitas dalam memfasilitasi pengembangan profesional staf pengajar. Temuan ini menegaskan bahwa praktik kepemimpinan yang holistik dan menyeluruh, yang mempertimbangkan aspek spiritual, akademik, dan profesional, merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.

Temuan dari penelitian di MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang mengungkap praktik-praktik terbaik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam yang menitikberatkan pada tiga aspek utama: komitmen terhadap nilai-nilai keislaman, pembangunan budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif, serta proaktivitas dalam pengembangan profesional staf pengajar. Kepala sekolah yang efektif menunjukkan komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai keislaman tidak hanya melalui kebijakan tetapi juga dalam praktik sehari-hari, yang menciptakan lingkungan pendidikan yang kaya akan nilai keislaman autentik. Komitmen ini sejalan dengan temuan Arbani, dkk. yang menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keislaman dalam semua aspek pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan spiritual dan akademik siswa (Arbani et al., 2023).

Selanjutnya, penelitian ini menyoroti pentingnya budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah yang mampu

membangun budaya kerja ini mendukung pertumbuhan akademik dan spiritual siswa dengan menghargai keberagaman dan mempromosikan kerja sama. Ini mencerminkan hasil penelitian oleh Simatupan, yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang inklusif dan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa serta staf pengajar, yang pada gilirannya berdampak positif pada hasil belajar (Simatupang et al., 2023).

Terakhir, penekanan pada pengembangan profesional staf pengajar menunjukkan pemahaman bahwa kualitas pengajaran sangat tergantung pada kompetensi dan keahlian guru. Kepala sekolah yang proaktif dalam menyediakan peluang pelatihan dan pengembangan profesional untuk guru, khususnya yang terkait dengan pendidikan Islam, berkontribusi pada peningkatan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan temuan Mutiara, dkk. yang menggarisbawahi pentingnya pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Mutiara et al., n.d.).

Pembahasan ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman, pembangunan budaya yang inklusif dan kolaboratif, serta fokus pada pengembangan profesional staf pengajar. Temuan ini memberikan wawasan berharga bagi kepala sekolah lain dalam pendidikan Islam untuk mengadopsi praktik terbaik dalam meningkatkan mutu pendidikan, sekaligus menyoroti pentingnya pendekatan integratif yang memperhatikan aspek spiritual, akademik, dan profesional.

### **C. Tantangan yang dihadapi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang**

Dalam proses penggalian data melalui wawancara dengan stakeholder di MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang, terungkap beberapa tantangan signifikan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi oleh mayoritas responden adalah kurangnya dukungan dari pemerintah atau lembaga-lembaga terkait, terutama dalam hal pendanaan dan penyediaan infrastruktur pendidikan yang memadai. Banyak responden menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya finansial seringkali membatasi kemampuan sekolah untuk melakukan pengembangan infrastruktur pendidikan, seperti perbaikan fasilitas belajar, pengadaan sumber belajar baru, dan peningkatan teknologi pembelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi siswa.

Selain masalah pendanaan dan infrastruktur, tantangan lain yang diungkapkan oleh kepala sekolah dan staf pengajar adalah ketidakseimbangan antara tuntutan administratif yang tinggi dan tanggung jawab akademik mereka. Responden menyampaikan bahwa beban kerja administratif yang berlebihan sering kali mengurangi waktu dan energi yang dapat dialokasikan untuk kegiatan pembelajaran dan pengembangan akademik. Beban tugas administrasi yang berat ini, menurut mereka, dapat mengalihkan fokus dari tujuan utama pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas pendidikan Islam yang diberikan kepada siswa. Ketidakseimbangan ini dipandang sebagai salah satu hambatan utama dalam usaha peningkatan mutu pendidikan, karena membatasi kesempatan kepala sekolah dan guru untuk fokus pada inovasi pedagogik dan peningkatan kualitas pengajaran.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tantangan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS 05 Darussalam tidak hanya berasal dari faktor internal sekolah, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan pemerintah dan keseimbangan antara tugas administratif dengan tanggung jawab akademik. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan yang lebih besar dari pemerintah dan stakeholder terkait serta perlunya pengelolaan waktu dan sumber daya yang lebih efisien di sekolah untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut.

Hasil wawancara dengan stakeholder di MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang menyoroti tantangan-tantangan penting yang dihadapi dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan Islam, yang mencakup kurangnya dukungan finansial dan

infrastruktur dari pemerintah atau lembaga terkait serta beban kerja administratif yang berlebihan bagi kepala sekolah dan staf pengajar. Tantangan pendanaan dan infrastruktur merupakan salah satu hambatan utama yang sering dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam, khususnya di Indonesia, dimana keterbatasan sumber daya finansial menjadi penghalang utama dalam pengembangan dan pemeliharaan infrastruktur pendidikan yang memadai. Kondisi ini tidak hanya mempengaruhi kualitas fasilitas belajar yang tersedia bagi siswa tetapi juga kemampuan sekolah untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, yang semakin diakui sebagai komponen penting dalam pendidikan kontemporer (Hasba, 2020).

Selain itu, tantangan dalam mengelola keseimbangan antara tugas administratif dan tanggung jawab akademik menunjukkan masalah yang lebih luas terkait dengan beban kerja dan pengelolaan sumber daya manusia di sekolah. Beban kerja administratif yang tinggi mengalihkan perhatian kepala sekolah dan guru dari fokus utama mereka, yaitu pengajaran dan pengembangan akademik, sehingga mengurangi waktu dan energi yang tersedia untuk inovasi pedagogik dan upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Fenomena ini mencerminkan kesenjangan antara ekspektasi terhadap pendidikan Islam dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan realitas operasional sehari-hari yang dihadapi oleh pendidik dalam lingkungan sekolah (Akmalia et al., 2024).

Pembahasan ini menggarisbawahi perlunya strategi multi-faset untuk mengatasi tantangan tersebut, termasuk peningkatan dukungan pemerintah dalam bentuk pendanaan, subsidi, atau program-program yang ditargetkan untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan dan integrasi teknologi. Selain itu, diperlukan pula penataan ulang prioritas dan mekanisme kerja di dalam sekolah untuk mengurangi beban administratif dan memungkinkan kepala sekolah serta guru untuk mengalokasikan lebih banyak waktu dan sumber daya ke dalam aktivitas-aktivitas yang langsung berdampak pada kualitas pengajaran dan pembelajaran. Solusi-solusi tersebut harus dirancang dengan mempertimbangkan konteks unik dari pendidikan Islam di Indonesia, yang memadukan aspek-aspek spiritual, akademik, dan sosial dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Implementasi strategi-strategi ini memerlukan kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan lembaga-lembaga terkait lainnya, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan Islam.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah disampaikan, kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MIS 05 Darussalam Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Kepemimpinan yang kuat, berorientasi pada tujuan, dan inklusif memotivasi staf pengajar dan siswa untuk mencapai hasil akademik yang lebih baik. Komitmen terhadap nilai-nilai keislaman, pembangunan budaya kerja yang inklusif dan kolaboratif, serta proaktif dalam pengembangan profesional staf pengajar menjadi praktik terbaik kepala sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas.

Tantangan-tantangan signifikan seperti kurangnya dukungan finansial dan infrastruktur, serta beban kerja administratif yang berlebihan, menjadi hambatan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Penyelesaian tantangan ini memerlukan strategi multi-faset, termasuk peningkatan dukungan pemerintah, penataan ulang prioritas dan mekanisme kerja di sekolah, serta kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan lembaga terkait. Dengan demikian, kesimpulan ini menekankan perlunya pendekatan holistik dan kolaboratif dalam mengatasi tantangan dan meningkatkan mutu pendidikan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

Akmalia, R., Syahkila, A., Situmorang, M. S., Dahyanti, N., Harahap, T. S. A., & Ramadhan, S. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan Islam di MTs Al-Jihad Medan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 207–214.

- <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.832>
- Arbani, A., Erawadi, E., & Hasibuan, Z. E. (2023). Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di MTs N 5 Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 10066–10072. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/7940%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/7940/6524>
- Arissandi, D. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam di UPTD SDN 2*. 2(1), 20–33.
- Atika, Y., Pitrawana, P., & Hartati, S. (2024). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMAN 07 Kepahiang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Hardjosoedarmo, S. (2023). Pengembangan manajemen mutu dan produktivitas. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, Vol. (07)(07), 189–206.
- Hasba, S. (2020). Peran-Peran Kepemimpinan dalam Peningkatan Kinerja di Lembaga Pendidikan Islam. *Shautut Tarbiyah*, 26(2), 272. <https://doi.org/10.31332/str.v26i2.2401>
- Lubis, S. E. F. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 104230 Tanjung Sari. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 77–87. <https://journal.yaspim.org/index.php/pendalas/article/view/236/161>
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mutiara, I., Lathifah, Z. K., Haris, R., & Kurniawan, I. (n.d.). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Madrasah Analysis of the Leadership Role of Madrasah Heads in Efforts To Improve Madrasah Quality. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 30–40.
- Sasmita, S. K., & Prastini, E. (2023). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(1), 11–17. <https://doi.org/10.61476/167tv21>
- Siahaan, A., Fitri, A., Harahap, F. A., Hidayatullah, T. Y., & Akmalia, R. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Pendidikan Islam Al-Anwar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 3689–3695. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11600>
- Sibarani, L. A., Sembiring, A. W., & Mukhlisin, A. (2024). *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menerapkan Strategi Pendidikan Untuk Menciptakan Kualitas Pembelajaran di Sekolah SD Negeri 101776 Sampali*. 4, 167–178.
- Simatupang, R. M., Nabila Anggriany, & Dahniar Fitri. (2023). Analisis Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Algebra : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 3(3), 174–179. <https://doi.org/10.58432/algebra.v3i3.771>
- Syarifudin, E., & Priyadi, D. (2023). Komparasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kepemimpinan Kiai Di Pesantren Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 6(1), 1–7.